

PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Bernadeta, Junaidi H. Matsum, dan Okianna

Program Studi S-2 Pendidikan Ekonomi FKIP Untan

Email : Bernadeta_deta@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, dan populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, Sebagai kelas eksperimen kelas X1 dan sebagai kelas kontrol kelas X3 tahun ajaran 2013/2014. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah : (1) Teknik Pengukuran, (2) Teknik studi dokumenter, dan (3) Observasi. Sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan adalah : (1) Butir tes, (2) Kertas kerja Dokumentasi dan (3) Lembar Observasi. Diperoleh hasil penelitian sebagai berikut : (1) Hasil belajar ekonomi peserta didik pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan metode problem solving diperoleh nilai rata-rata adalah 71,85. Dan (2) Hasil belajar ekonomi peserta didik pada kelas kontrol yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional diperoleh nilai rata-rata adalah 60,93. Dan (3) Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan antara hasil belajar mata pelajaran ekonomi yang diajar dengan problem solving dengan pembelajaran konvensional, dimana nilai kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan nilai kelas kontrol di kelas X SMA Negeri 2 Bengkayang.

Kata Kunci: *Problem solving, dan Hasil Belajar Ekonomi*

Abstract: This study used an experimental method, and the population in this study was a student of class X, class X1 As experimental class and a control class class teaching X3 tahun 2013 / 2014. Teknik data collection used were: (1) Measurement Techniques, (2) Engineering studies documentary, and (3) observations. While the data collection tools used were: (1) Grain test, (2) working paper documentation and (3) Observation Sheet. Obtained the following results: (1) The results of the economic study of students in the experimental class taught by the method of problem solving diperoleh average value is 71.85. And (2) The results of the economic study of students in the control classes taught by conventional learning models obtained average value is 60.93. And (3) There is a positive and significant difference between the results of the economic study subjects were taught to problem solving with conventional learning, where the value of the experimental class is better than the value of the control class in the class X SMA Negeri 2 Bengkayang.

Keyword: *Problem solving method learning, and Students' Learning Achievement of Economic*

Idealnya setiap guru mampu membuat program pembelajaran dan menguasai secara mendalam, dan disesuaikan dengan kemampuan siswa, kurikulum, sarana dan prasarana yang ada di sekolahnya. Apabila guru mampu mengelola

program pembelajaran, diharapkan dalam implementasinya akan menjadikan siswa berpartisipasi aktif dengan penuh motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dengan motivasi tinggi diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kelas sebagai suatu kelompok belajar hendaknya berkembang menjadi kelompok yang penuh interaksi, gairah kerjasama, bersemangat dalam rangka mempelajari dan mengembangkan pengetahuan dan ilmu. Keberadaan kelas yang pasif, siswa hanya duduk, dengar, catat tentu tidak diharapkan. Guru tidak hanya bertugas sebagai orang yang menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi lebih daripada itu guru profesional harus mampu mengelola kelas sehingga tercapai suasana kelas yang kondusif untuk belajar. Di dalam pengelolaan kelas ini diperlukan pula kemampuan guru dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada seperti pemanfaatan media dan alat peraga, penggunaan pendekatan dan metode mengajar yang bervariasi.

Pengelolaan kelas menjadi tanggungjawab guru agar senantiasa menyenangkan siswa untuk belajar, mengarahkan, membimbing proses interaksi belajar dalam kelasnya. Penggunaan metode ceramah menyebabkan interaksi satu arah dari guru ke siswa, akibatnya tidak mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan dirinya secara optimal. Masih banyak guru hanya masuk kelas menyerahkan buku kepada siswa untuk dicatat, sementara itu guru duduk sambil membaca Koran atau melakukan aktivitas lain sampai jam pelajaran selesai. Dalam proses pembelajaran hal tersebut merupakan cara yang kurang baik, tetapi masih sering terjadi.

Pengajaran ekonomi selama ini lebih menekankan aspek kognitif di bandingkan aspek afektif dan psikomotor, sehingga siswa tidak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan daya nalarnya dan kesulitan memahami apa yang di ajarkan oleh guru, padahal penalaran dan pemahaman merupakan kemampuan yang sangat penting bagi siswa yang di biasakan dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan siswa dalam menguasai konsep dasar ekonomi dan keilmuan yang kokoh di upayakan melalui pemanfaatan media pembelajaran, peningkatan kualitas guru, dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan menarik bagi siswa. Penggunaan metode pembelajaran harus lebih menekankan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran ekonomi.

Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari siswa itu sendiri dan faktor di luar siswa, atau dapat dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti minat, bakat dan motivasi dari siswa. Faktor eksternal antara lain berupa fasilitas, kurikulum, sumber belajar dan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Suasana atau iklim mengajar harus diciptakan dalam proses pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Sebagaimana diketahui bahwa metode mengajar merupakan sarana interaksi guru dengan siswa di dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, yang perlu diperhatikan adalah ketepatan metode mengajar yang dipilih dengan tujuan, jenis dan sifat materi pelajaran dengan kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut. Metode merupakan upaya untuk

mengimplimentasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah tersusun tercapai secara optimal.

Kegagalan siswa dalam belajar mengakibatkan hasil belajar yang rendah. Salah satu penyebab kegagalan tersebut karena guru kurang tepat menerapkan metode pembelajaran sehingga berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir.

Materi ekonomi terdiri atas konsep-konsep dan teori-teori yang memerlukan berbagai analisis serta fenomena-fenomena yang memerlukan pemikiran yang terorganisir. Namun proses pembelajaran ekonomi di sekolah juga masih sebatas pengembangan kemampuan menghafal. Siswa belum dibiasakan untuk memahami informasi dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ekonomi belum mengoptimalkan kemampuan siswa dalam berpikir dan siswa kurang dilibatkan dalam pemecahan masalah.

Metode ceramah yang dipergunakan dalam pembelajaran ekonomi selama ini menyebabkan siswa bosan karena terpaksa mendengar informasi guru apa lagi jika yang disampaikan tidak menarik situasi pembelajaran di arahkan pada learning to know, dan permasalahan yang disampaikan cenderung bersifat akademik (book oriented) tidak mengacu pada masalah-masalah kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga pembelajaran ekonomi menjadi kurang bermakna bagi siswa. Hal ini tampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dan hasil belajar ekonomi kurang memuaskan.

Fakta yang terjadi berdasarkan pada wawancara awal yang penulis lakukan pada guru ekonomi di sekolah yang menjadi subyek penelitian penulis, yaitu SMA Negeri 2 Bengkayang, menunjukkan kreatifitas siswa kurang berkembang, guru cenderung menggunakan metode pembelajaran yang tidak bervariasi. Tujuan pembelajaran ekonomi antara lain siswa dapat memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi dilingkungan individu, rumah tangga, masyarakat dan Negara.

Hasil diskusi dan wawancara dengan sesama guru ekonomi dan dengan siswa di SMA Negeri 2 tersebut menunjukkan bahwa guru jarang menggunakan metode pembelajaran yang bersifat menantang kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan masalah. Pertanyaan yang diajukan hanya berkisar pada pengetahuan yang ada di buku. Siswa jarang diberi kesempatan berpikir tentang masalah-masalah ekonomi yang ada disekitar kehidupan mereka. Sehingga siswa terbiasa hanya menerima begitu saja informasi dan guru, siswa malas berpikir.

Berdasarkan kenyataan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran Ekonomi yang dikembangkan oleh guru ekonomi di sekolah subyek penelitian belum mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan masalah. Pembelajaran ekonomi harus dibenahi agar dapat merangsang kemampuan siswa untuk memahami ekonomi dan terampil dalam memecahkan masalah yang pada akhirnya prestasi belajar siswa dapat meningkat. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Study quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pada SMA Negeri 2 Bengkayang)”. Fokus penelitian ini yaitu :

1. Penerapan metode pembelajaran problem solving pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 2 Bengkayang. 2. Pengkajian keefektifan metode problem solving untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Bengkayang. masalah penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut : 1. Seberapa tinggi rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 2 Bengkayang yang menggunakan metode problem solving. 2. Seberapa tinggi rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 2 yang menggunakan metode konvensional. 3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran ekonomi yang menggunakan metode problem solving dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada SMA Negeri 2 Bengkayang

METODE

Penelitian ini berjudul Penerapan Metode Problem solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. (*Study Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Bengkayang*)". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan studi deskriptif dan studi korelasional. Bentuk penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*Quasy Eksperimen Research*), dengan maksud agar diperoleh keterangan secara optimal mengenai cara membuat dan melaksanakan guna menjawab masalah penelitian.

Rancangan percobaan yang digunakan the non-equivalent control group design menurut Sugiyono (dalam Wahyuni., 2013 : 35). Pertama-tama dilakukan pengukuran kemudian perlakuan dan diakhiri dengan pengukuran yang kedua kalinya. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X berjumlah 94 orang siswa yang terdiri dari tiga kelas pada SMA Negeri 2 Bengkayang tahun ajaran 2013/2014. Kelas X1 berjumlah 33 orang, kelas X2 berjumlah 32 orang dan kelas X3 berjumlah 30 orang, penelitian menggunakan dua kelas yaitu kelas X1 dan kelas X3. Untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dipilih salah satu, kelas X1 dijadikan kelas eksperimen sedangkan kelas X3 dijadikan sebagai kelas kontrol. Kelas Eksperimen diberikan metode pembelajaran problem solving sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran konvensional. Dan guru yang mengajar baik kelas eksperimen dan kontrol adalah guru ekonomi dan sebagai observer adalah peneliti sendiri. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Bengkayang, pada siswa kelas X tahun pelajaran 2013/2014, dan dilaksanakan mulai bulan Maret 2013 sampai dengan bulan April 2013. Dalam penelitian ini juga peneliti bertindak sebagai kolaborator yang bermitra dengan guru mata pelajaran ekonomi sebagai fasilitator, nara sumber dan konsultan sebagai pemecah masalah untuk menciptakan solusi pembelajaran yang efektif. Untuk mengantisipasi agar tidak terjadinya halangan dalam melakukan penelitian, maka harus dilakukan prosedur penelitian yang tepat. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu : a. Tahap persiapan, b. Tahap pelaksanaan, dan c. Tahap Akhir. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik komunikasi

langsung, teknik komunikasi tidak langsung, kertas kerja atau lembar catatan dokumentasi. Alat pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, angket atau kuesuoner, dokumentasi. a) Analisis deskriptif persentase, langkah-langkah dalam melakukan analisis deskriptif persentase sebagai berikut : 1. Membuat tabel distribusi jawaban angket. 2. Menentukan skor jawaban dengan ketentuan skor yang telah ditentukan. 3. Menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh tiap-tiap responden. 4. Menentukan persentase skor tersebut ke dalam rumus persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Problem Solving, setelah siswa menyelesaikan soal tes selanjutnya dikoreksi sesuai dengan dokumen penskoran yang telah disusun. Berdasarkan hasil koreksi diperoleh skor hasil tes yang telah disusun ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Metode Eksperimen

	Sum	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	Variance
nilai	2371	33	71,85	12,170	50	95	101,471

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa nilai keseluruhan untuk kelompok kelas eksperimen adalah 2371 dengan nilai rata-rata 71,85. Nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 50.

2. Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Konvensional, setelah penyampaian materi pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 2 Bengkayang dengan metode konvensional, kemudian pada penemuan berikutnya dilakukan tes untuk mengevaluasi hasil belajar. Berdasarkan hasil koreksi diperoleh skor hasil tes yang telah disusun ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Metode Kontrol

	Sum	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	Variance
Nilai	1825	30	60,93	11,922	40	80	121,429

Berdasarkan perolehan hasil belajar tersebut diketahui bahwa jumlah nilai keseluruhan untuk kelas kontrol adalah 1825 dengan nilai rata-rata 60,93. Nilai tertinggi adalah 80 dan terendah 40. Uji Normalitas Data Hasil Belajar Menggunakan Metode *Problem Solving*. Dengan menggunakan SPSS Statistic 21 for Windows didapatkan hasil analisis uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 3 *Tests of Normality Metode Problem Solving*

	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	,102	33	,186*	,865	33	,436

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lihat nilai Sig. pada kolom Shapiro-Wilk. Pada contoh di atas nilainya 0,436 lebih dari 0,05, maka data berdistribusi Normal. Lihat nilai Sig. pada kolom Kolmogorov-Smirnova. Pada contoh di atas nilainya 0,186 lebih dari 0,05, maka data berdistribusi Normal. Uji Normalitas Data Hasil Belajar Menggunakan Metode Konvensional Dengan menggunakan SPSS Statistic 21 for Windows didapatkan hasil analisis uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4 Tests of Normality Metode Konvensional

	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
nilai	,139	30	,084	,953	30	,189

a. Lilliefors Significance Correction

Lihat nilai Sig. pada kolom Shapiro-Wilk. Pada contoh di atas nilainya 0,189 lebih dari 0,05, maka data berdistribusi Normal. Lihat nilai Sig. pada kolom Kolmogorov-Smirnova. Pada contoh di atas nilainya 0,084 lebih dari 0,05, maka data berdistribusi Normal. Uji T Menggunakan SPSS Statistic 21 for Windows Uji t digunakan untuk menguji beda rata-rata untuk sampel yang jumlahnya kecil, yakni dibawah 30. Jika jumlah sampel cukup besar (diatas 30) seperti pada kasus dalam penelitian ini, maka digunakan lah uji Z. SPSS tidak menyediakan fasilitas uji z dalam menu ANALYZE-nya. Walaupun demikian, uji z tetap dengan mudah bisa dilakukan dengan menggunakan uji t pada menu ANALYZE SPSS. Hal ini disebabkan pada jumlah sampel yang besar (>30), uji t bisa digantikan oleh uji z. Dengan kata lain, jika jumlah sampel cukup besar, untuk uji beda rata-rata, uji satu sampel atau uji berpasangan, tetap saja menggunakan metode uji t; hasil yang didapat bisa ditafsirkan sebagai perolehan z; seperti t hitung pada jumlah sampel besar akan sama dengan angka z hitung. Berikut adalah hasil dari proses uji t menggunakan SPSS Statistic 21 for windows :

Tabel 5 Group Statistics

	Metode	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Eksperimen	33	71,85	12,171	1,448
	Kontrol	30	60,93	11,922	1,659

Tabel 6 Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference		
nilai	Equal variances assumed				,026	,768	4,686	95% Confidence Interval of the Difference	
	2,498		4,672					61	,000
nilai	Equal variances not assumed				4,564	72,204	,000	Std. Error Difference	
	2,502		4,663					14,642	11,654

Interpretasi Hasil Uji Anova

Uji Levene digunakan untuk mengetahui homogenitas sampel. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka sampel homogen. Hasil Uji T menunjukkan $\text{sig} 0,000$ atau kurang dari $0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara penggunaan metode *problem solving* dan metode konvensional. Untuk mengetahui besar pengaruh (effect size). Hasil perhitungan yaitu $0,915953$ yang berarti tergolong tinggi.

Pembahasan

Dengan menggunakan SPSS Statistic 21 for Windows didapatkan hasil analisis uji Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Ekonomi yang diajarkan dalam proses pembelajaran di kelas dengan model pembelajaran kooperatif *problem solving* dan dengan metode konvensional, maka langkah pertama yang dilakukan adalah uji normalitas data hasil belajar tes akhir atau *post test* kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan statistik program SPSS, adapun hasil perhitungan normalitas data untuk kelas eksperimen adalah berdistribusi normal, yaitu $0,186 > 0,05$. Dalam penelitian ini peserta didik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol diajar langsung oleh guru ekonomi di kelas X tersebut sedangkan peneliti sebagai observer. Materi yang diajarkan baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol adalah sama, yaitu tentang materi ekonomi.. Tahapan pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama, hanya berbeda pada penggunaan model pembelajaran dalam materi ajar.

Pada kelas eksperimen menggunakan metode *problem solving* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Kelas eksperimen dan kelas kontrol jauh berbeda dalam penyampaian materi pembelajaran. Pada kelas eksperimen proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah penerapan metode *problem solving*, sedangkan pada kelas kontrol pengajar hanya ceramah dan tanya jawab saja, siswa sangat pasif tidak dituntut untuk aktif karena semuanya dari pengajar yang menyampaikan materi ajar. Pemberian perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan sesuai jadwal pelajaran yang ada di SMA Negeri 2 Bengkayang . Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol siswa diberikan *post-test* yang dimaksud untuk mengetahui hasil belajar ekonomi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen skor *post-test* terendah 50 dan tertinggi 95 dengan rata-rata skor 71,85 dari skor 100. Pada kelas kontrol skor *post-test* terendah 40 dan tertinggi 80 dengan rata-rata skor 60,93 dari skor total 100.

Jika dilihat dari nilai ketuntasan mata pelajaran ekonomi yang ditetapkan oleh sekolah adalah minimal 70, oleh sebab itu banyaknya peserta didik yang tuntas pada kelas eksperimen adalah sebanyak 21 orang peserta didik dengan persentase ketuntasan 63,64% dan yang tidak tuntas sebanyak 12 orang peserta didik atau 36,36 %. Sedangkan banyaknya peserta didik yang tuntas pada kelas kontrol adalah sebanyak 8 orang dengan persentase ketuntasan 26,67 %. Sedangkan peserta yang tidak tuntas adalah 22 orang peserta didik atau 73,33 %. Dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar, pada kelas eksperimen 63,64 % lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang hanya mencapai nilai ketuntasan 26,67 %. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran dengan metode

problem solving lebih menarik bagi peserta didik, karena peserta didik terlibat aktif didalam pembelajaran sehingga peserta didik tidak bosan antusias dari pada pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Selanjutnya rata-rata hasil nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov (KS)* untuk mengetahui apakah kedua data berdistribusi normal atau tidak. Hasil perhitungan menggunakan SPSS 21.0 *for windows* diketahui bahwa kedua data berdistribusi normal yaitu kelas eksperimen baik Kolmogorov-Smirnov maupun Shapiro-Wilk diperoleh hasil $> 0,05$ atau $0,186 > 0,05$ atau $0,436 > 0,05$ dan pada kelas kontrol diperoleh signifikansi $> 0,05$ yaitu $0,084 > 0,05$. Atau $0,189 > 0,05$.

Diketahui bahwa kedua data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas varian. Hasil perhitungan menggunakan SPSS 21.0 *for windows* diperoleh signifikansi $> 0,05$ atau $0,436 > 0,05$. Dengan demikian kedua data memiliki varian yang berbeda, jadi di uji *Independent Sample T Test* menggunakan *Equal variances assumed*. Berdasarkan hasil uji homogenitas untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut di ketahui bahwa kedua kelas tersebut adalah homogen.

Hasil uji-t menggunakan SPSS 21.0 *for windows* didapatkan nilai signifikansi (Sig 2-tailed) adalah 0,436. Nilai signifikansi $< 0,05$ atau $0,436 < 0,05$, maka ada perbedaan hasil nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Diketahui bahwa adanya perbedaan hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Bahwa kelas eksperimen lebih tinggi hasil *post-test* daripada kelas kontrol, kelas eksperimen dengan metode *problem solving*, sedangkan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional, artinya metode *problem solving* lebih efektif dari pada model pembelajaran konvensional untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 2 Bengkayang.

Kemudian setelah diketahui ada perbedaan hasil nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dilanjutkan dengan *effect size*. *Effect size* diperoleh sebesar 0,80 yaitu 0,915953699 atau $E_s > 0,80$ yaitu 0,915953699. Maka berdasarkan kriteria yang berlaku nilai *effect size* termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa efek metode *problem solving* tergolong tinggi yaitu sebesar 0,80.

Penelitian dengan menggunakan metode *problem solving* yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sejalan teori yang mengatakan bahwa metode *problem solving* adalah salah satu pembelajaran alternatif yang dapat membidik peserta didik berpikir kritis dan meningkatkan kerjasama peserta didik dalam kerja kelompok. Interaksi adalah ciri khas dari metode *problem solving*, yang melibatkan siswa dalam bekerjasama pada kelompok-kelompok belajar.

Dalam pelaksanaan penelitian baik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen ada persamaan dan perbedaan dalam kegiatan pembelajaran. Berikut persamaan dan perbedaan kegiatan pembelajaran kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 7: Persamaan dan Perbedaan Kegiatan Pembelajaran Kelas Kontrol dan Kelas Ekperimen

No	Aktivitas	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1.	Standar Kompetensi	Sama seperti kelas eksperimen	Sama seperti kelas control
2.	Kompetensi Dasar	Sama seperti kelas eksperimen	Sama seperti kelas control
3.	Indikator	Sama seperti kelas eksperimen	Sama seperti kelas control
4.	Tujuan Pembelajaran	Sama seperti kelas eksperimen	Sama seperti kelas control
5.	Materi	Sama seperti kelas eksperimen	Sama seperti kelas control
6.	Model Pembelajaran	Ceramah	Metode Pembelajaran <i>Problem Solving</i>
7.	Kegiatan Pembelajaran Awal	Sama seperti kelas eksperimen	Sama seperti kelas control
8.	Kegiatan Inti Eksplorasi	Sama seperti kelas eksperimen	Sama seperti kelas kontrol
	Elaborasi	Sama seperti kelas eksperimen	Sama seperti kelas kontrol
	Konfirmasi	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	Guru dan siswa berdiskusi
9.	Kegiatan Penutup	Sama seperti kelas eksperimen	Sama seperti kelas control
10.	Penilaian Hasil Belajar	Post-Test	Post-Test
11.	Sumber Belajar	Sama seperti kelas eksperimen	Sama seperti kelas kontrol
12.	Media Pembelajaran	Sama seperti kelas eksperimen	Sama seperti kelas kontrol

Kegiatan pembelajaran pada kelas kontrol dan kelas eksperimen perbedaannya adalah dalam penyampaian materi, dan kegiatan inti pembelajaran. Selain dari itu pembelajaran kelas kontrol dan kelas eksperimen sama.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian dan data hasil belajar ekonomi peserta didik dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1. Hasil belajar ekonomi peserta didik pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan metode problem solving menunjukkan skor post-test terendah adalah 50 dan tertinggi adalah 95, dengan rata-rata 71,85. dan tingkat ketuntasan peserta didik

pada mata pelajaran ekonomi setelah diadakan proses pembelajaran dengan metode pembelajaran problem solving adalah 63,64 % atau tuntas sebanyak 21 orang peserta didik, yang tidak tuntas hanya 12 orang peserta didik atau 36,36 %. 2. Hasil belajar ekonomi peserta didik pada kelas kontrol yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional menunjukkan skor post-test terendah adalah 40 dan tertinggi adalah 80, dengan rata-rata 60,93 , dan tingkat ketuntasan peserta didik pada mata pelajaran ekonomi setelah diadakan proses pembelajaran dengan metode pembelajaran konvensional adalah 26,67 % atau tuntas sebanyak 8 orang peserta didik, yang tidak tuntas sebanyak 22 orang peserta didik atau 73,33 %. 3. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan antara hasil belajar mata pelajaran ekonomi yang diajarkan dengan metode pembelajaran problem solving lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar mata pelajaran ekonomi yang diajarkan dengan metode konvensional di kelas X SMA Negeri 2 Bengkayang. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan statistik program SPSS versi 21,0 bahwa hasil uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa signifikan (2 tailed) = 0,000 atau kurang dari 0,05 ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran ekonomi peserta didik yang diajarkan dengan metode pembelajaran problem solving dengan metode pembelajaran konvensional. Hasil perhitungan effect size di peroleh hasil sebesar 0,915953699, ini berarti tergolong pada kategori yang tergolong tinggi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan tersebut di atas dan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut : 1. Bagi guru yang melakukan proses pembelajaran dengan metode pembelajaran problem solving sebaiknya memperhatikan terlebih dahulu materi yang akan diajarkan apakah sudah tepat atau tidak. Artinya apakah cocok untuk dilakukan dengan pembelajaran secara kelompok. 2. Bagi guru yang melakukan proses pembelajaran dengan metode pembelajaran problem solving, terlebih dahulu mengetahui atau memahami langkah-langkah pembelajarannya (syntaxnya), agar ketika menerapkannya tidak salah atau keliru. 3. Dalam proses pelaksanaan metode pembelajaran problem solving perlu memperhatikan alokasi waktu, karena model pembelajaran problem solving ini memerlukan waktu yang cukup banyak, terutama pada saat diskusi kelompok dan presentasi hasil diskusi kelompok atas masing-masing topik yang dibahas.

DAFTAR RUJUKAN

Ambarjaya, Beni.S, (2012), *Psikologi Pendidikan & Pengajaran, Teori & Praktik*, Yogyakarta : CAPS

Bahri., Syaiful, Djamarah., (2011), *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta

Djamarah, Syaiful Bahridan Zain, Aswan, (2010), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Tarsito

Dimiyati, dan Mudjiono, (2012), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka

Cipta

Fathurrohman.,Pupuh dan Sobry Sutikno, (2011), *Srategi Belajar mengajar, Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, Bandung;RefikaAditama.

Furchan., Arief, (2011), *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Hamruni, (2011), *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta : Insan Madani.

Hariyanto dan Suyono, (2012), *Belajar dan Pembelajaran, Teori dan Konsep Dasar*, Bandung : Remaja Rosdakarya

Hamalik, Oemar, (2011), *Proses Belajar*, Jakarta : Bumi Aksara

Musfiqon, (2012), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Prestasi Pustaka.

Sugiyono., (2012), *Metode Penelitian Administrasi, Dilengkapi Dengan Metode R&D*, Bandung : Alfabeta

Suryosubroto., (2009), *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta : RinekaCipta

Sutikno, Sobry (2013), *Belajar dan Pembelajaran, Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berhasil”* , Lombok : Holistica

Uno.B. Hamzah,(2011), *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta : Bumi Aksara

Uno,B.Hamzah dan Nordin Mohamad,(2012), *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*, Jakarta : Bumi Aksara

Undang-Undang RI, No.20,2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Surabaya: Karina